



Implementasi E-Raport Dalam Mengelola Penilaian Sumatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Yudi Kirmadi¹, Yogi Iskandar², Muhtadin³, Ika Subandi⁴, Eny Tantia Finorita⁵, Syafitri Ningsih⁶, Evi Wasitoh⁷, Bambang Ismaya⁸, Maman Suryaman⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

E-mail: yudikirmadi20@guru.sma.belajar.id¹, yogiiskandar70@guru.smk.belajar.id², muhtadin70@guru.smk.belajar.id³, ikasubandi89@guru.sma.belajar.id⁴, enyfinorita80@guru.sma.belajar.id⁵, syafitriningsih28@guru.sma.belajar.id⁶, eviwasitoh71@guru.sma.belajar.id⁷, bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id⁸, maman.suryan@fkip.unsika.ac.id⁹

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-15

Revised : 2025-09-28

Accepted : 2025-09-15

KEYWORDS

E-Report, Teacher Training, Educational Administration, Digital Transformation.

KATA KUNCI

E-Raport, Pelatihan Guru, Administrasi Pendidikan, Transformasi Digital.

ABSTRACT

The background to this community service activity is that reporting learning outcomes at SMA Negeri 2 Karawang still faces obstacles due to the manual input process of grades, which is time-consuming and prone to errors. This condition hinders the effectiveness of academic administration and the achievement of digital-based education services. This Community Service Activity aims to improve teachers' abilities in implementing the e-Raport system as a means of reporting grades that is more efficient, accurate, and integrated. The implementation method of the community service is in 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The implementation of the activity was carried out through counseling, training, and direct mentoring methods for 34 teachers and educational staff. During the training, participants were guided from the installation stage, inputting grades, data management, to printing digital report cards. The results of the activity showed a significant increase in teacher understanding and skills, as demonstrated by the participants' ability to prepare report cards independently after the training. In addition to producing changes in the technical aspects of reporting, this activity also had an impact on increasing teacher confidence in utilizing information technology as part of teacher professionalism. The implementation of e-Raport has been proven to accelerate school administration processes while supporting digital transformation in the educational environment.

ABSTRAK

Latar belakang kegiatan pengabdian ini bahwa pelaporan hasil belajar di SMA Negeri 2 Karawang masih menghadapi kendala akibat proses input metode penilaian manual ini memerlukan waktu yang cukup lama dan mudah terjadi kesalahan. Kondisi ini menghambat efektivitas administrasi akademik serta ketercapaian layanan pendidikan berbasis digital. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan guna memperbaiki kemampuan guru dalam menerapkan sistem e-Raport sebagai sarana pelaporan nilai yang lebih efisien, akurat, dan terintegrasi. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan ini diterapkan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada 34 guru dan tenaga pendidik. Selama pelatihan, peserta dibimbing mulai dari tahapan instalasi, input nilai, pengelolaan data, hingga

percetakan raport digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru, yang ditunjukkan dari kemampuan peserta dalam menyusun rapor secara mandiri setelah pelatihan. Selain menghasilkan perubahan pada aspek teknis pelaporan, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Implementasi e-Raport terbukti mampu mempercepat proses administrasi sekolah sekaligus mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan.

1. Pendahuluan

Pelaporan kemampuan belajar siswa merupakan bagian utama dalam proses administrasi pendidikan karena menjadi dasar utama dalam mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. Laporan ini tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai standar kompetensi, tetapi juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan pembelajaran, penyusunan program remedial, penentuan strategi pengembangan siswa, serta evaluasi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, akurasi, ketepatan, dan ketelitian dalam menyusun laporan hasil belajar menjadi hal yang sangat penting bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua siswa.

Dalam pengolahan data di perlukan data adanya banyak sistem, melalui sistem disimpan dan dikelompokkan sesuai jenisnya. Oleh karena itu, Adrian dikutip (Romdoniyah, 2024) bahwa sistem informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kecepatan dan efisiensi operasional. Institusi pendidikan, seperti sekolah, juga bergantung pada teknologi komputer untuk mengelola fungsi-fungsinya, mengatasi berbagai masalah, dan meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh pengolahan data manual. Bidang pendidikan secara inheren terkait dengan catatan siswa dan data prestasi akademik.

Sistem informasi merujuk pada integrasi terstruktur antara individu, perangkat teknologi, program, infrastruktur komunikasi, dan aset data yang secara kolaboratif mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi di seluruh organisasi (Zulfa, 2025).

Amalia, et al dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa dalam sektor pendidikan, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas institusi, memungkinkan sekolah untuk membina generasi yang cerdas dan kompetitif. Di lingkungan akademik, teknologi telah menjadi persyaratan dasar. Komputer berfungsi sebagai alat vital untuk mengelola tugas

administratif dan operasional guna mengurangi potensi kesalahan, serta untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan tugas siswa.

Selama ini, terdapat sekolah yang masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan nilai dan penyusunan rapor. Proses manual tersebut memiliki sejumlah kekurangannya, antara lain membutuhkan waktu yang cukup lama, rawan terjadi kesalahan perhitungan atau input data, serta menyulitkan pencarian data atau informasi ketika diperlukan. Selain itu, proses manual cenderung tidak efisien karena guru harus mengelola data secara fisik, mencatat nilai pada buku atau lembar kerja, kemudian menyusunnya kembali menjadi rapor. Kondisi ini menimbulkan beban tambahan bagi guru, terutama di sekolah dengan jumlah peserta didik yang besar, dan berdampak pada keterlambatan penyampaian rapor kepada siswa maupun orang tua. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait tindak lanjut pembelajaran atau pengembangan siswa menjadi kurang tepat waktu dan kurang berbasis data yang akurat.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menghadirkan aplikasi e-Raport, sebuah inovasi teknologi yang bertujuan mempermudah proses pengolahan nilai dan pelaporan hasil belajar siswa. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah menciptakan sistem pengumpulan data berbasis teknologi informasi yang dikenal sebagai versi 2017 dari Sistem Data Pendidikan Dasar (Dapodik). Wahyuni et al dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa sistem ini juga mencakup nilai peserta didik. Sistem e-Rapor SMA dikembangkan sebagai peningkatan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi praktis. Diluncurkan pada semester pertama tahun ajaran 2016/2017, Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Atas merancang e-Rapor agar sesuai dengan struktur basis data DAPODIK 2017 dan mengintegrasikan hasil akademik siswa sekolah menengah atas ke dalam DAPODIK. Sejak diluncurkan pada tahun 2016,

aplikasi ini hanya digunakan oleh sejumlah terbatas sekolah menengah (Anggi dkk., 2015).

Aplikasi e-Raport memungkinkan guru untuk melakukan input nilai secara cepat, menyajikan data dalam format yang sistematis, dan memudahkan integrasi berbagai informasi penting terkait capaian belajar siswa. Dengan aplikasi ini, sekolah dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengolahan data, mempercepat proses penyusunan rapor, serta menghasilkan laporan yang lebih transparan dan mudah diakses oleh pihak terkait. Penerapan e-Raport diharapkan dapat menciptakan tata kelola administrasi pendidikan yang semakin maju, efektif, dan efisien, serta mendukung akuntabilitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Wirasmiata & Uska., 2019).

Implementasi e-Raport di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang belum memahami secara optimal seluruh fitur dan mekanisme kerja aplikasi ini. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan pengetahuan mengenai fitur-fitur e-Raport, kesulitan teknis dalam pengoperasian aplikasi, rendahnya literasi digital sebagian pendidik, serta kurangnya pembinaan dan pendampingan dari pihak terkait. Kondisi ini menyebabkan potensi optimalisasi penggunaan aplikasi belum tercapai, sehingga proses pengelolaan nilai dan penyusunan rapor masih mengalami hambatan di beberapa sekolah. Situasi ini juga berdampak pada kualitas pelaporan hasil belajar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemantauan perkembangan akademik siswa dan perencanaan pembelajaran yang berbasis data. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya program PKM dilaksanakan melalui kegiatan intensif berupa pelatihan dan pendampingan. bagi guru mengenai penggunaan aplikasi e-Raport.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengoperasikan aplikasi secara efektif, mulai dari proses input data nilai, pengelolaan rapor, pemanfaatan fitur analisis capaian belajar, hingga penyajian laporan yang dapat diakses oleh pihak sekolah maupun orang tua siswa. Melalui pendampingan ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digitalnya, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan, serta mempercepat proses penyusunan laporan hasil belajar yang akurat dan tepat waktu. Selain berdampak langsung bagi guru, pelaksanaan PKM ini turut diharapkan memberikan dampak positif bagi sekolah secara keseluruhan. Sekolah dapat meningkatkan efektivitas pelaporan

hasil belajar, menciptakan sistem administrasi yang terintegrasi dan berbasis data, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat. Penerapan e-Raport yang optimal juga berpotensi meningkatkan kualitas layanan pendidikan, karena data capaian belajar siswa dapat dimonitor secara lebih akurat dan real-time. Secara jangka panjang, kegiatan PKM ini dapat membantu pengembangan profesionalisme guru, mendorong inovasi dalam proses administrasi pendidikan, serta meningkatkan keterampilan literasi digital yang menjadi salah satu kompetensi penting di era teknologi informasi saat ini.

Kegiatan PKM pendampingan penggunaan aplikasi e-Raport bukan hanya sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memperkuat sistem administrasi pendidikan, meningkatkan akuntabilitas sekolah, dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan berbasis data. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung utama dalam proses belajar mengajar dan administrasi pendidikan. Sasaran utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendidik mengenai penggunaan aplikasi e-Raport dalam proses pengelolaan nilai sumatif, sehingga guru mampu mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia secara tepat serta mandiri. Di samping itu, kegiatan ini juga memiliki tujuan membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaporan hasil belajar siswa, baik dari segi ketepatan waktu, kerapian penyajian data, maupun akurasi informasi yang disampaikan kepada pihak terkait. Di samping itu, melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan, program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari administrasi pendidikan, sehingga pendidik dapat beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi dan mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan yang lebih modern, efisien, dan profesional.

2. Tinjauan Literatur

a. Transformasi Digital

Menurut Chwiłkowska-Kubala et al dikutip (Rismawati, 2024) bahwa transformasi digital merupakan fenomena yang mendalam dan kompleks dalam konteks organisasi modern, yang melibatkan integrasi teknologi digital dalam semua aspek operasional dan strategis. Veldhoven & Vanthienen dikutip (Arifudin, 2025) bahwa konsep ini tidak

hanya termasuk pengimplementasian teknologi modern seperti cloud computing, big data analytics, dan otomatisasi proses bisnis, tetapi juga menuntut perubahan dalam struktur sosial dan dinamika kerja organisasi.

Sementara itu, transformasi digital sering kali mencakup penerapan Teori Difusi Inovasi oleh Rogers dalam (Farid, 2025) bahwa untuk memahami bagaimana organisasi mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi baru. Münch et al dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa teori ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menjelaskan proses di mana inovasi teknologi diserap oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. menekankan bahwa implementasi teknologi yang sukses tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana interaksi antara teknologi tersebut dengan aspek-aspek sosial seperti budaya organisasi, struktur kerja, dan kesejahteraan karyawan dikelola.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dapat diartikan sebagai proses yang menggabungkan teknologi digital, misalnya cloud computing, big data analytics, dan otomatisasi proses bisnis dalam semua aspek operasional dan strategis organisasi modern. Ini tidak hanya menuntut perubahan dalam infrastruktur teknis perusahaan, tetapi juga dalam budaya organisasi, struktur kerja, dan kesejahteraan karyawan.

b. Pelatihan Guru

Risdiantoro, sebagaimana dikutip dalam Kartika (2025), menegaskan bahwa pendidikan guru merupakan proses pembelajaran di mana pendidik memperoleh berbagai keterampilan, konsep, prinsip, dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesional mereka. Program-program pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, sehingga meningkatkan efektivitas mereka secara keseluruhan. Sementara itu, Akmal Hawi, sebagaimana dirujuk dalam Kurniawan (2025), menggambarkan pelatihan guru dari sudut pandang terminologis sebagai serangkaian upaya pendukung yang ditujukan kepada guru terutama bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah, peneliti pendidikan, pengawas, dan instruktur lain dengan tujuan meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar yang diterapkan oleh guru.

Amini, sebagaimana dikutip dalam Supriani (2024), menegaskan bahwa pertumbuhan profesional seorang guru secara fundamental berkembang melalui proses penyempurnaan atau kemajuan akademik. Hal ini berarti bahwa pendidik

yang telah menjalani pelatihan akademik secara alami akan mengembangkan kompetensi profesional yang selaras dengan disiplin ilmu, latar belakang pendidikan, dan bidang keahlian mereka. Akibatnya, guru yang menghadapi hambatan dalam pelatihan akademik tidak dapat dianggap sepenuhnya profesional. Selain itu, Sagala, sebagaimana dirujuk dalam Arifudin (2021), menekankan bahwa secara prinsip, pemerintah, lembaga pendidikan, asosiasi guru, dan sekolah seharusnya memberikan dukungan yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kapasitas kognitif mereka mencakup pemahaman dan pengetahuan dimensi afektif mereka yang tercermin dalam sikap dan nilai serta keterampilan kinerja mereka, yang manifestasi sebagai penerapan pengetahuan, keahlian, dan disposisi.

Oleh karena itu, sepanjang proses pengembangan kompetensi, pendidik diharuskan untuk mengadopsi pola pikir yang proaktif dan antisipatif. Mereka harus terus menerus belajar untuk secara konsisten memperbarui dan memperluas basis pengetahuan mereka.

c. Penilaian Sumatif

Nasution, sebagaimana dikutip dalam Arifudin (2024), menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran umumnya dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Evaluasi sumatif dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai akhir siswa; oleh karena itu, evaluasi ini sering kali diberikan penekanan yang lebih besar daripada evaluasi formatif. Sesuai dengan perspektif Mukhtar, sebagaimana dirujuk dalam As-Shidqi (2025), evaluasi sumatif dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang komprehensif telah tercapai dengan sukses. Evaluasi semacam ini umumnya dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau tahun akademik.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir periode waktu tertentu, setelah menyelesaikan satu topik, atau pada akhir proses pembelajaran. Penilaian ini biasanya dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes di akhir sesi pengajaran (As-Shidqi, 2024). Menurut Nurgiantoro dalam (Mukarom, 2024) bahwa hasil evaluasi sumatif ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan siswa untuk naik kelas atau lulus.

Oleh karena itu, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian komprehensif siswa dan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan terkait perkembangan perjalanan pendidikan mereka.

d. Hasil Belajar

Sudjana, sebagaimana dikutip dalam Lahiya (2025), menggambarkan hasil belajar siswa sebagai

transformasi perilaku fundamental yang muncul sebagai konsekuensi dari proses belajar secara luas, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian pula, Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dirujuk dalam Kartika (2022), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan produk interaksi antara aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Dari sudut pandang pendidik, proses pengajaran bermuara pada evaluasi hasil belajar ini, sedangkan dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar menandakan penutupan instruksi pada puncak pengalaman belajar.

Kunandar, sebagaimana dikutip dalam Kartika (2021), menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan transformasi yang terjadi pada individu yang terlibat dalam proses belajar, mencakup tidak hanya penguasaan pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan dan pemahaman pribadi. Sementara itu, Purwanto, sebagaimana dirujuk dalam Kusmawan (2025), menegaskan bahwa transformasi ini dapat diamati dalam perilaku sehari-hari, baik melalui interaksi dengan teman sebaya maupun dalam lingkungan keluarga. Hasil belajar mewakili produk akhir dari proses belajar siswa yang selaras dengan tujuan instruksional, yang berfungsi sebagai tolok ukur potensial yang dituju oleh peserta didik melalui aktivitas pendidikan mereka.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mewakili kompetensi yang diperoleh siswa setelah mereka terlibat dalam pengalaman belajar. Kompetensi ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diidentifikasi melalui proses evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan bukti empiris yang mencerminkan sejauh mana kemahiran siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

3. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan bimbingan dalam memanfaatkan Laporan Elektronik (E-Reports) untuk mengelola penilaian sumatif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh Arifudin (2023), kegiatan layanan masyarakat dilakukan untuk memberikan rekomendasi konstruktif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lembaga mitra. Sementara itu, Nita (2025) menjelaskan bahwa implementasi layanan masyarakat untuk organisasi mitra didasarkan pada analisis mendalam terhadap kondisi

dan masalah yang ada di dalam lembaga mitra tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2025 di SMA Negeri 2 Karawang dengan melibatkan para guru dan tenaga pendidik sebagai mitra utama. Sekolah ini dipilih karena masih ditemui berbagai kendala dalam penerapan sistem pelaporan hasil belajar berbasis e-Raport, sehingga diperlukan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi pendidik. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui komunikasi langsung dengan pihak sekolah dan guru untuk menggali hambatan yang mereka hadapi, seperti kurangnya pemahaman teknis, kendala infrastruktur, dan ketidakteraturan dalam proses input data. Setelah masalah terpetakan dengan jelas, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat implementasi e-Raport dalam meningkatkan efektivitas pelaporan hasil belajar siswa.

Terkait metode pelaksanaan, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Menurut Arifudin (2020), tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh aktivitas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai kebijakan terkait pelaporan digital, urgensi transformasi administrasi pendidikan, serta peran guru dalam mendukung pengelolaan sumatif berbasis teknologi.

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Tanjung (2020), pada tahapan ini semua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan sesuai dengan rancangan tahap awal. Tahap berikutnya berupa pelatihan dan praktik langsung penggunaan aplikasi e-Raport. Para guru mendapatkan bimbingan teknis mengenai alur pengoperasian, pengisian data, pengelolaan akun, serta penyelarasan format laporan dengan standar yang berlaku. Kegiatan praktik dikemas secara interaktif agar peserta mampu menerapkan materi secara langsung melalui simulasi kasus nyata di sekolah. Usai pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan implementasi berjalan efektif, termasuk membantu penyelesaian kendala teknis dan administratif yang muncul di lapangan.

c. Tahap Evaluasi

Pada fase ini, sebagaimana dijelaskan oleh Wahrudin (2020), fokus utama terletak pada evaluasi sejauh mana inisiatif layanan masyarakat telah dilaksanakan dan penilaian indikator keberhasilan yang dirasakan oleh masyarakat. Fase ketiga ini

berfungsi sebagai tahap tindak lanjut, mencakup: (a) evaluasi dan refleksi terhadap program yang telah dilaksanakan; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindakan lanjutan berupa pembimbingan dan penyampaian layanan terintegrasi.

Sebagai bentuk evaluasi dan pengukuran capaian kegiatan, dilakukan observasi terhadap keterlibatan peserta, sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap kemampuan guru dalam mempraktikkan kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, tanggapan peserta dijadikan indikator tambahan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan e-Raport secara mandiri. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan guru-guru SMA Negeri 2 Karawang mampu mengoptimalkan penggunaan e-Raport dalam proses pelaporan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait implementasi e-Raport diikuti oleh 34 orang guru dari berbagai mata pelajaran. Kehadiran peserta yang lengkap sejak sesi pembukaan hingga penutupan menunjukkan tingginya antusiasme dan kebutuhan nyata terhadap sistem pelaporan digital, sesuai dengan temuan bahwa pelatihan teknologi di sekolah akan diterima bila pengguna menunjukkan motivasi tinggi dan kebutuhan nyata seperti dalam penelitian PKM Pelatihan dan Pendampingan Implementasi TIK (Suryani et al, 2023).



Gambar 1. Daftar Peserta Kegiatan Pengabdian

Pada tahap awal pelatihan, sebagian guru masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami istilah teknis seperti manajemen akun, konfigurasi kelas, serta alur input nilai berbasis aplikasi. Namun, melalui pendekatan penyampaian materi yang interaktif, hambatan tersebut dapat diminimalkan secara bertahap. Pemateri menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Berdasarkan pengabdian yang

dilakukan oleh (Hidayati, 2021), model pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam konteks teknologi pendidikan dalam studi efektivitas pelatihan TIK bagi guru SMA Negeri 2 Karawang. Dokumentasi kegiatan berupa foto menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam menerima instruksi, berdiskusi, serta mencoba fitur aplikasi secara langsung.



Gambar 2. Daftar Peserta Kegiatan Pengabdian

Selama pelaksanaan sesi praktik, setiap peserta diberi kesempatan menguji fitur utama e-Raport, seperti pembuatan akun, pengaturan kelas, penginputan nilai, serta pencetakan hasil belajar. Fasilitator juga menyediakan contoh data siswa agar simulasi lebih menyerupai kondisi nyata di sekolah. Menariknya, tidak ditemukan kendala teknis berarti pada tahap uji coba, baik dari sisi perangkat keras maupun pemahaman penggunaan aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memiliki perangkat penunjang yang memadai, seperti laptop atau gawai, dan literasi digital yang cukup untuk mengikuti pelatihan. Selain itu, kehadiran tim pendamping yang responsif memberikan dampak positif terhadap kelancaran kegiatan, karena setiap peserta memperoleh bantuan cepat saat menghadapi kesulitan teknis dalam pengoperasian.

Berdasarkan sudut pandang efektivitas, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan guru dalam melakukan digitalisasi pelaporan hasil belajar. Guru yang sebelumnya masih mengandalkan pengisian raport secara manual mengaku lebih memahami efisiensi penggunaan e-Raport, terutama dalam hal pengurangan kesalahan penulisan nilai, penyimpanan data, dan kecepatan pengolahan laporan. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa sistem ini membantu menyederhanakan koordinasi antar pendidik dalam satuan pendidikan, karena data siswa dapat diakses secara terintegrasi dan tidak perlu direkap ulang. Selain itu, penggunaan aplikasi memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih transparan, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Temuan ini sejalan

dengan studi manajerial yang menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi di sekolah kerap terbatas oleh aspek organisasi dan manajemen (bukan hanya aspek teknis) (Arini et al, 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan diskusi dan refleksi pada akhir sesi memberikan gambaran tambahan mengenai penerimaan peserta terhadap inovasi teknologi administrasi sekolah. Sebagian guru menyatakan bahwa kendala utama yang mungkin muncul di masa depan bukan pada teknis aplikasi, tetapi pada kesiapan sekolah dalam menyusun regulasi internal, pembagian tugas, dan mekanisme evaluasi berkelanjutan. Meskipun demikian, minimnya hambatan selama pelatihan memberikan dasar yang kuat untuk penerapan e-Raport secara lebih luas dan berkelanjutan. Keberhasilan awal ini juga menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan pengembangan sistem pendukung lainnya, seperti integrasi dengan data kehadiran siswa, sistem penilaian kurikulum merdeka, hingga platform komunikasi orang tua.

Secara umum, hasil kegiatan menggambarkan bahwa tingkat kesiapan sumber daya manusia berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi e-Raport, selain ketersediaan fasilitas teknologi. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendampingan teknis yang tepat, pendekatan partisipatif, dan penyusunan alur kerja yang jelas mampu mengatasi resistensi teknologi dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan aplikasi digital. Dengan demikian, sekolah memiliki peluang besar untuk melakukan transformasi administrasi secara bertahap menuju sistem yang lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Evaluasi lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi penggunaan e-Raport dalam praktik nyata. Monitoring berkala, pendampingan lanjutan, dan pengembangan fitur aplikasi sesuai kebutuhan lokal menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan program. Selain itu, perlu dibangun mekanisme kolaboratif antar guru dan tenaga kependidikan agar sistem ini tidak hanya

berhenti pada tahap pelatihan, tetapi benar-benar diintegrasikan dalam siklus administrasi pendidikan di sekolah. Dengan fondasi awal yang baik dan minim kendala, kegiatan ini menjadi contoh implementasi digitalisasi yang aplikatif, terukur, dan memberikan dampak langsung bagi peningkatan mutu layanan pendidikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat terkait implementasi e-Reports di SMA Negeri 2 Karawang, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan dengan sukses, mencapai tujuan yang direncanakan. Pertama, pendampingan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pendidik dalam mengoperasikan aplikasi e-Raport secara tepat, mulai dari input nilai hingga penyajian laporan hasil belajar. Kedua, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pelaporan nilai sumatif di sekolah, yang ditunjukkan melalui proses penyusunan rapor yang lebih cepat, rapi, dan minim kesalahan. Ketiga, pelatihan ini turut mendorong peningkatan kompetensi digital guru, sehingga mereka lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari administrasi pendidikan modern. Dengan demikian, implementasi e-Raport tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga memperkuat tata kelola pendidikan berbasis data secara berkelanjutan.

Agar pemanfaatan e-Raport dapat berjalan konsisten, sekolah perlu menyusun regulasi internal dan pembagian tugas yang jelas terkait pengelolaan pelaporan digital. Diperlukan pula monitoring dan pendampingan lanjutan untuk memastikan guru tetap menerapkan aplikasi ini dalam praktik sehari-hari, bukan hanya saat pelatihan berlangsung. Selain itu, kolaborasi antarguru dan unit administrasi harus diperkuat agar sistem ini terintegrasi dengan layanan pendidikan lainnya, seperti presensi siswa atau penilaian kurikulum merdeka. Dengan dukungan kebijakan dan komitmen kelembagaan yang kuat, e-Raport berpotensi menjadi fondasi penting menuju transformasi administrasi pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan profesional.

6. Persembahan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berhasil berkat dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material,

sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang
2. Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang
4. Kepala SMA Negeri 2 Karawang
5. Majelis Guru SMA Negeri 2 Karawang

7. Referensi

- Anggi, A., et al. (2015). Analisis infrastruktur jaringan komputer sistem Dapodik pada SMA di Kota Prabumulih menggunakan metode top down. *Binadarma*, 1(1), 1–13.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi kemasan dan perluasan pemasaran dodol nanas di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam submit jurnal ilmiah pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in teaching research with technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application of STEAM learning methods to increase student creativity and innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arini, A., et al. (2024). Peran teknologi dalam optimalisasi manajemen organisasi pendidikan. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 93–105. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i3.3850>
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi pendidikan manajemen dengan prinsip-prinsip tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali potensi transformasi Islam dan perencanaan pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hidayati. (2021). Efektivitas pelatihan di wilayah kerja (PDWK) TIK bagi guru MTs di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 101–107.
- Kartika, I. (2021). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam: Studi kontekstual Surat Luqman di pendidikan menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The relationship between teacher involvement in curriculum development and student learning outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education administration reform: A case study on the implementation of the Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh kegiatan magrib mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution and contribution of artificial intelligencess in Indonesian education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi dan transformasi sistem informasi manajemen di era digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi kebijakan education management information system (EMIS) di Seksi PD. Pontren pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the quality of learning through an e-learning-based academic management information system at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan*

dan Pembelajaran, 5(2), 621–632.

- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pengawas sekolah ke kepala sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryani, S., *et al.* (2023). PKM pelatihan dan pendampingan implementasi TIK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru SD Negeri Bulurokeng. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 515–521. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9853>
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan usaha oncom Dawuan makanan khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi inovasi kemasan dan perluasan pemasaran abon jantung pisang Cisaat makanan khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wirasmiata, W., & Uska, U. (2019). Evaluation of e-rapor usability using usability testing method. *Atlantis Press*.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran sistem informasi akademik berbasis web dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).